

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

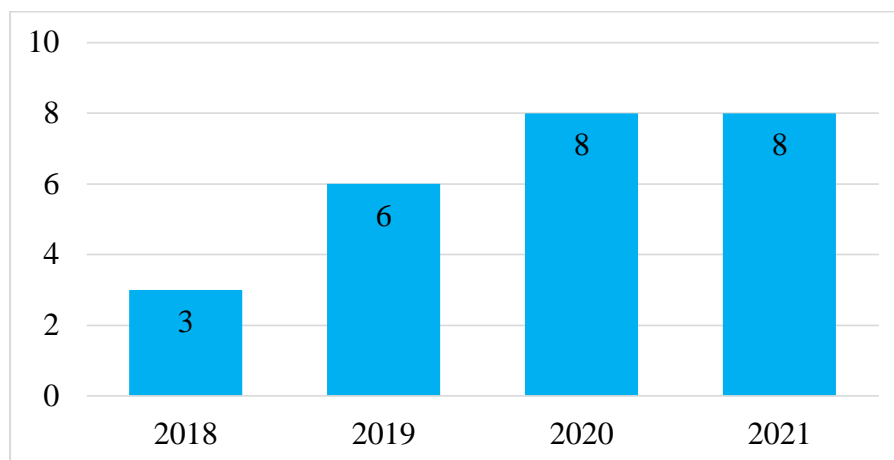
Kelangsungan hidup perusahaan selalu dikaitkan dengan kemampuan manajemen internalnya. Kelola perusahaan untuk bertahan selama mungkin. Karena itu, manajer selalu Tuduhan pertama atas semua yang terjadi pada perusahaan. Selain manajemen, auditor juga harus dapat memberikan peringatan dini kepada investor tentang kegagalan keuangan suatu perusahaan. Pendapat dirangkum dalam laporan audit. Pengguna laporan keuangan pada umumnya sangat memperhatikan pernyataan yang dibuat oleh auditor, dan laporan audit merupakan salah satu penjelasan atau penilaian auditor terhadap kondisi perusahaan apakah perusahaan tersebut akan layak atau tidak di masa mendatang (Yusriwati dan Mariyani, 2019).

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu siklus akuntansi, suatu catatan informasi keuangan yang digunakan untuk menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dengan informasi baik untuk pihak eksternal maupun internal perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan dan arus kas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan untuk membuat keputusan ekonomi. Permintaan laporan keuangan lebih besar untuk perusahaan yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu, perusahaan yang terdaftar di BEI wajib mengaudit

laporan keuangannya oleh auditor independen, yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Tanpa audit, laporan keuangan kemungkinan besar mengandung kesalahan yang disengaja dan tidak disengaja. Karena itu, laporan keuangan yang tidak diaudit kurang dapat diandalkan bagi mereka yang memiliki andil dalam laporan keuangan tersebut.

Keberadaan entitas bisnis hingga saat ini telah banyak diwarnai oleh kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Selama ini terdapat beberapa kasus yang terjadi berkaitan dengan kesalahan dalam mendeteksi kelangsungan hidup perusahaan, salah satunya adalah ketika auditor memberikan opini audit *going concern* atas masalah ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan, namun kenyataannya perusahaan tersebut tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya hingga mengalami kebangkrutan. Berikut disajikan gambar yang mendapatkan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.

Gambar 1.1
Perusahaan Sampel yang Menerima Opini Audit *Going Concern*



Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun 2018 terdiri 3 perusahaan kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebanyak 6 perusahaan. Kemudian di tahun 2020 dan 2021 yakni masing-masing 8 perusahaan dan 8 perusahaan. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada perusahaan sektor bahan dasar dipicu oleh kondisi prekonomian yang kurang kondusif apalagi sekarang adanya wabah covid-19 yang berpengaruh terhadap bisnis dan kelangsungan hidup usahanya.

Salah satu perusahaan yang memperoleh opini *going concern* selama lima tahun berturut-turut adalah PT Eterindo Wahanatama Tbk. Bursa Efek Indonesia (BEI) akan memperpanjang penghentian sementara perdagangan efek PT Eterindo Wahanatama Tbk karena terdapat keraguan atas kelangsungan usaha (*going concern*). Dalam penjelasan tanggal 27 Juli, Eterindo Wahanatama mengungkapkan bahwa Eterindo Wahanatama sudah tidak lagi melakukan kegiatan operasional. Pabrik biodiesel pada entitas anak, PT Anugerahinti Gemanusa di Kawasan Industri Gresik, Jawa Timur sudah

tidak berproduksi sejak November 2019. Penyebabnya, harga jual biodiesel yang belum *feasible* dibandingkan dengan biaya produksi. Sedangkan usaha perkebunan kelapa sawit yang berlokasi di Kabupaten Landak, Kalimantan Barat pada anak usaha PT Malindo Persada Khatulistiwa dan PT Maiska Bhumi Semesata yang merupakan anak perusahaan PT Eterindo Wahanatama Tbk sudah menurun di tahun 2020. Produksi terakhir pada bulan Januari 2020. Aktivitas operasional kebun sudah mulai terhenti sejak Maret 2020 karena harga jual tandan buah segar dengan biaya produksi sudah tidak relevan (www.kontan.co.id).

Bertanggung jawab untuk mengeluarkan opini audit atas *kelangsungan usaha* perusahaan. Jika ada keraguan tentang kelangsungan hidup perusahaan, auditor *harus mengungkapkannya dalam Laporan Opini Audit, Opini Audit Perusahaan Berkelanjutan*. Opini audit *going concern* adalah opini audit yang tidak tepat dengan paragraf penjelasan. Investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang *terus menerima laporan perusahaan dari auditor*. Hal ini dikarenakan *pernyataan minim going concern* memberikan kepercayaan investor terhadap investasinya (Yusriwati dan Mariyani, 2019).

Faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *perusahaan lanjutan* yaitu kondisi keuangan perusahaan. Posisi keuangan perusahaan memberi Anda gambaran tentang tingkat kesehatan perusahaan yang sebenarnya. Posisi keuangan suatu perusahaan juga menggambarkan kesinambungan kinerja perusahaan di masa mendatang. Pelaporan pengguna

dalam laporan keuangan Anda dapat memahami kondisi keuangan perusahaan; Mengharapkan perusahaan untuk bertahan di masa depan. itu semakin buruk Status kemungkinan perusahaan meningkatkan peluang pengungkapannya. Opini audit *going concern* dan sebaliknya. Hasil penelitian Yusriwati dan Mariyani (2019) serta Jalil (2019) menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun hasil penelitian Widyaningsih dan Nasikin (2021) menunjukkan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor-faktor berikut yang juga mempengaruhi *opini audit perusahaan adalah*: terima kasih kualitas. Selain menilai posisi keuangan yang ditelaah melalui laporan keuangan, kualitas audit sebagai bagian dari masalah non-keuangan *juga tetap dapat dipertimbangkan dalam pemberian opini audit perusahaan*. Masalah pendapat *kelangsungan usaha* adalah pertanyaan yang akan tetap ada, dan pendapat ini memberikan pilihan bagi investor untuk memutuskan apakah akan berinvestasi atau tidak. Kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk mengevaluasi dan memberikan pendapat yang benar berdasarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga pengguna informasi tersebut dapat membuat keputusan yang tepat (Yusriwati dan Mariyani, 2019). Hasil penelitian Minerva, dkk (2020) serta Khaddafi (2019) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun hasil penelitian Mustika (2018) menyebutkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit

going concern.

Selain dipengaruhi oleh kualitas audit, opini audit *going concern* juga dipengaruhi oleh *debt default*. *Debt default* adalah kegagalan perusahaan dalam memenuhi hutang dan atau bunga pada waktu jatuh tempo. Kesulitan perusahaan dalam memenuhi persetujuan hutang, lalai dalam pembayaran, dan pelanggaran memperjelas masalah *going concern* suatu perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu menyelesaikan kewajibannya maka kemungkinan besar perusahaan mendapat status *default* (Mustika, 2018). Hasil penelitian Sofyan, dkk (2019) serta Khaddafi (2019) menunjukkan bahwa *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun hasil penelitian Mustika (2018) menunjukkan bahwa *debt default* pasar tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor selanjutnya yang juga berpengaruh terhadap opini audit *going concern* adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan pendapatan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam lingkungan yang kompetitif. Jika kenaikan penjualan lebih besar dari kenaikan biaya, maka keuntungan perusahaan meningkat. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan negatif kemungkinan akan mengalami penurunan laba, yang dapat mempersulit kelangsungan hidup perusahaan jika manajemen tidak segera memperbaikinya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan pendapatan audit, semakin kecil kemungkinan auditor akan *terus mengeluarkan opini audit perusahaan* (Mustika, 2018). Hasil penelitian Ariska, dkk (2019) serta Daya dan Amah (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Namun hasil penelitian Mustika (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai opini audit *going concern* saham. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Yusriwati dan Mariyani (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yusriwati dan Mariyani (2019) yang pertama penambahan variabel independen *debt default* dan pertumbuhan perusahaan. *Debt default* ditambahkan sebagai variabel independen yaitu perusahaan yang tidak mampu membayar hutangnya maka semakin besar kemungkinan memperoleh opini audit *going concern*. Penambahan variabel pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen yaitu semakin tinggi sebuah perusahaan maka semakin besar pula kesempatan memperoleh laba yang artinya kelangsungan hidup perusahaan cukup terjamin di masa mendatang sehingga kecil memperoleh opini audit *going concern*. Kedua, obyek penelitian, jika dalam penelitian Yusriwati dan Mariyani (2019) obyek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur, maka dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah perusahaan sektor bahan dasar. Ketiga, periode penelitian, jika dalam penelitian Yusriwati dan Mariyani (2019) periode penelitiannya adalah tahun 2015-2017, maka dalam penelitian ini periode penelitiannya adalah tahun 2018-2021.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KONDISI KEUANGAN, KUALITAS AUDIT, *DEBT DEFAULT*, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA**

PERUSAHAAN SEKTOR BAHAN DASAR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021”.

1.2 Ruang Lingkup

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka penelitian ini perlu diadakan pembatasan penelitian yaitu:

1. Variabel penelitian ini dibatasi menjadi:
 - a. Variabel independen : kondisi keuangan, kualitas audit, *debt default*, dan pertumbuhan perusahaan.
 - b. Variabel dependen : opini audit *going concern*.
2. Periode penelitian ini adalah tahun 2018-2021.

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan salah satu tahap diantara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian akan menjadi sia-sia tanpa hasil. Perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji secara empiris pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*.
2. Menguji secara empiris pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern*.
3. Menguji secara empiris pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern*.
4. Menguji secara empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi tiga kategori, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengelola kinerja keuangan seperti kondisi keuangan, kualitas audit, *debt default* dan pertumbuhan perusahaan. Agar perusahaan dapat mempertimbangkan penyajian laporan keuangan dan dapat diperbaiki untuk periode berikutnya.

2. Bagi Investor

Kajian ini akan menambah informasi pertimbangan investasi bagi investor yang baru mulai menanamkan modal atau yang sudah berinvestasi di perusahaan tertentu.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu selain ilmu yang didapatkan dari buku tekstual yang selama ini di baca oleh para pembaca.

